

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bandara Radin Inten II Lampung merupakan salah satu pintu gerbang utama di wilayah Sumatera yang memiliki peran strategis dalam menunjang konektivitas dan mobilitas masyarakat, serta dalam menjaga keamanan nasional dan internasional. Sebagai fasilitas transportasi udara yang melayani jutaan penumpang setiap tahunnya, bandara ini menghadapi berbagai tantangan keamanan yang kompleks, mulai dari potensi tindakan melawan hukum seperti penyelundupan barang terlarang, sabotase, hingga ancaman terorisme. Oleh karena itu, pengelolaan keamanan di Bandara Radin Inten II harus memenuhi standar tinggi agar tercipta lingkungan penerbangan yang aman, nyaman, dan terpercaya.

Aviation Security (Avsec) memegang peranan penting sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pengamanan bandara. Petugas Avsec bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan penumpang, bagasi, kargo, dan area terbatas guna mencegah masuknya benda-benda berbahaya dan mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat mengganggu keselamatan penerbangan. Kinerja petugas Avsec menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengamanan di bandara. Kinerja ini dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pemeriksaan, kepatuhan terhadap prosedur keamanan, kemampuan dalam mengidentifikasi potensi ancaman, serta pelayanan yang diberikan kepada penumpang. Standar kinerja yang diterapkan biasanya merujuk pada regulasi nasional dan internasional terkait keamanan penerbangan, seperti peraturan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dan ICAO (*International Civil Aviation Organization*) (Kusnadi dan Wahyudi, 2020).

Upaya dalam meningkatkan kinerja petugas Avsec, terdapat beberapa faktor penting yang berpengaruh, yakni kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki petugas untuk menjalankan tugas pengamanan secara efektif. Pelatihan berperan

dalam membekali petugas dengan teknik dan prosedur terbaru serta meningkatkan kesiapan menghadapi situasi darurat. Sedangkan pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki, semakin banyak pengetahuan praktis dan keterampilan yang diperoleh, sehingga kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien meningkat. Hubungan antara kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja dengan kinerja petugas Avsec ini menjadi fokus penting dalam memastikan bahwa pengamanan bandara dapat berjalan optimal dalam mengatasi tindakan melawan hukum (Rahmawati, 2021).

Meskipun Bandara Radin Inten II telah menerapkan berbagai prosedur keamanan, masih terdapat tantangan dalam peningkatan kinerja petugas Avsec. Kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) di Bandara Radin Inten II Lampung sangat krusial dalam menjaga keselamatan penerbangan dan melindungi fasilitas bandara dari berbagai tindakan melawan hukum. Avsec berperan dalam melakukan pemeriksaan penumpang, barang bawaan, hingga area terbatas bandara sesuai dengan regulasi keselamatan penerbangan internasional dan nasional. Profesionalitas mereka tercermin dari kemampuan mendeteksi potensi ancaman, kecepatan dalam merespons insiden, serta koordinasi dengan aparat kepolisian dan otoritas bandara. Kinerja Avsec yang baik mampu mencegah gangguan keamanan sejak dini dan memastikan operasional penerbangan berjalan lancar. Pada tahun 2023, petugas Avsec Bandara Radin Inten II Lampung berhasil menggagalkan upaya seorang penumpang yang mencoba membawa senjata tajam jenis pisau lipat dalam bagasi kabin. Senjata tersebut terdeteksi saat proses pemeriksaan X-ray di *security check point*. Avsec segera mengamankan barang tersebut dan menyerahkan penumpang kepada pihak kepolisian untuk pemeriksaan lebih lanjut. Kasus ini menunjukkan efektivitas kinerja Avsec dalam mencegah potensi tindakan melawan hukum yang dapat membahayakan keamanan penerbangan.

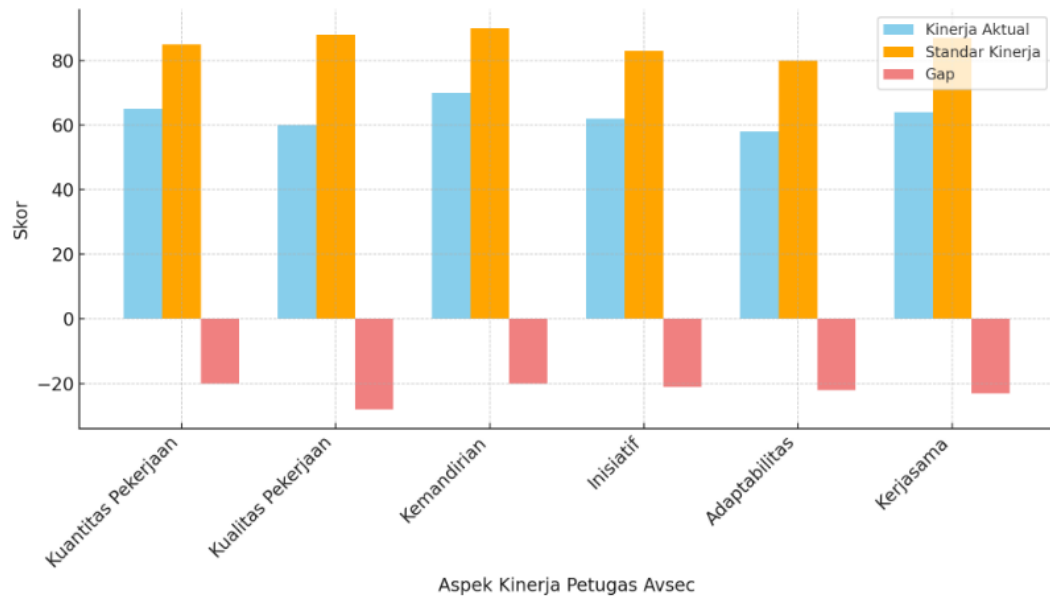
Hasil pra-survey yang dilakukan di Bandara Radin Inten II Lampung menunjukkan adanya *gap* signifikan antara kinerja petugas Avsec saat ini dengan standar kinerja yang diharapkan oleh manajemen bandara dan regulasi nasional, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Kinerja Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

Aspek Kinerja Petugas Avsec	Skor Kinerja Aktual (Rata-rata)	Skor Standar Kinerja yang Diharapkan	Gap (Selisih)
Kuantitas Pekerjaan	65	85	-20
Kualitas Pekerjaan	60	88	-28
Kemandirian	70	90	-20
Inisiatif	62	83	-21
Adaptabilitas	58	80	-22
Kerjasama	64	87	-23
Rata-rata Total	63,2	85,5	-22,3

Sumber: Hasil Pra-Survey (2025)

Hasil evaluasi kinerja petugas Avsec menunjukkan bahwa rata-rata kinerja aktual (63,2) masih jauh di bawah standar yang diharapkan (85,5), dengan *gap* keseluruhan sebesar -22,3. Aspek kualitas pekerjaan memiliki *gap* terbesar (-28), diikuti oleh kerjasama (-23), adaptabilitas (-22), dan inisiatif (-21), sedangkan kuantitas pekerjaan dan kemandirian mencatat *gap* terkecil masing-masing sebesar -20. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun semua aspek membutuhkan perhatian, peningkatan prioritas harus diberikan pada kualitas pekerjaan, kerjasama, dan adaptabilitas. Strategi pengembangan kompetensi melalui pelatihan intensif dan pengalaman kerja yang relevan sangat diperlukan untuk mendekatkan kinerja aktual dengan standar yang diharapkan, sehingga petugas mampu menjalankan tugas dengan lebih efektif dan profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek tersebut memerlukan perhatian serius agar kinerja petugas dapat memenuhi standar yang ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil pra-survey ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja petugas Avsec sebagai upaya strategis untuk menutup *gap* kinerja dan meningkatkan efektivitas dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung. Berdasarkan data tersebut, dapat divisualisasikan ke dalam grafik pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1
Diagram Data Kinerja Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

Berdasarkan data di lapangan, kinerja petugas Avsec sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang mereka miliki. Spencer dan Spencer (2021) menjelaskan bahwa kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang profesional untuk menjalankan tugas secara efektif. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan teknis serta kesiapsiagaan petugas menghadapi berbagai situasi darurat atau tindakan melawan hukum (Noe, 2021). Pengalaman kerja sebagai pengakuan resmi atas kompetensi yang dimiliki petugas memberikan jaminan bahwa standar profesionalisme dan keamanan terpenuhi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan.

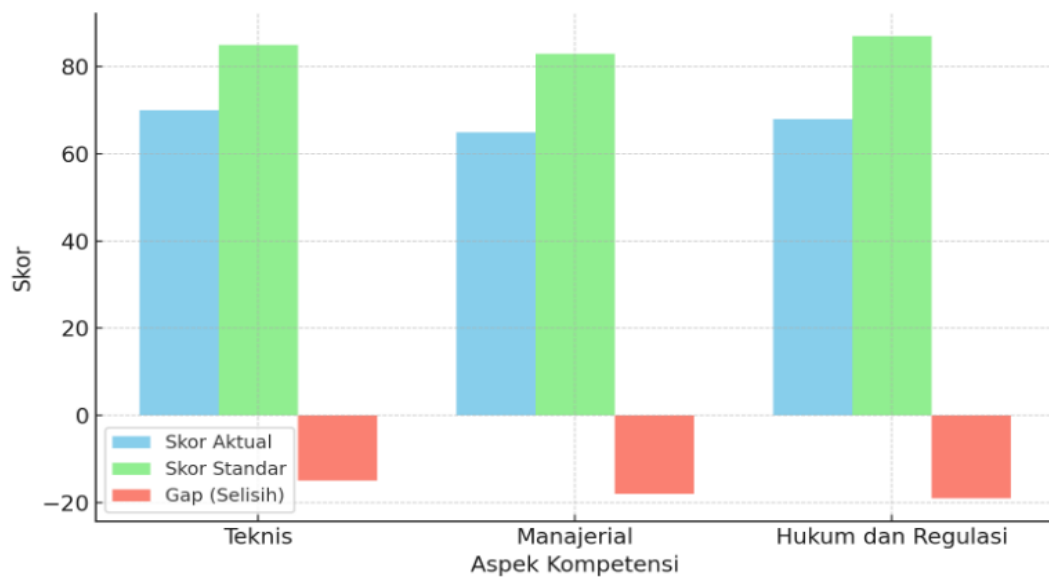
Hasil pra survey mengenai kompetensi, pelatihan dan pengalaman kerja pada petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Kompetensi Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

Aspek Kompetensi	Skor Aktual (Rata-rata)	Skor Standar yang Diharapkan	Gap (Selisih)
Teknis	70	85	-15
Manajerial	65	83	-18
Hukum dan Regulasi	68	87	-19

Sumber: Hasil Pra-Survey (2025)

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kompetensi petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung masih berada di bawah standar yang diharapkan pada semua aspek. Aspek teknis memperoleh skor aktual 70 dengan gap -15, yang mengindikasikan masih perlu peningkatan keterampilan operasional dalam mendeteksi dan menangani potensi ancaman. Aspek manajerial mendapat skor terendah, yaitu 65 dengan gap -18, menandakan kelemahan dalam hal koordinasi, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan operasional. Sementara itu, aspek hukum dan regulasi menunjukkan gap terbesar, yaitu -19, yang mencerminkan masih kurangnya pemahaman dan penerapan aturan keselamatan penerbangan sesuai standar nasional maupun internasional. Secara keseluruhan, kondisi ini menegaskan pentingnya program pelatihan dan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi Avsec agar kinerjanya sesuai dengan standar keamanan penerbangan yang ditetapkan. Berdasarkan data tersebut, dapat divisualisasikan ke dalam grafik pada Gambar 1.2 sebagai berikut.



Gambar 1.2
Grafik Data Kompetensi Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

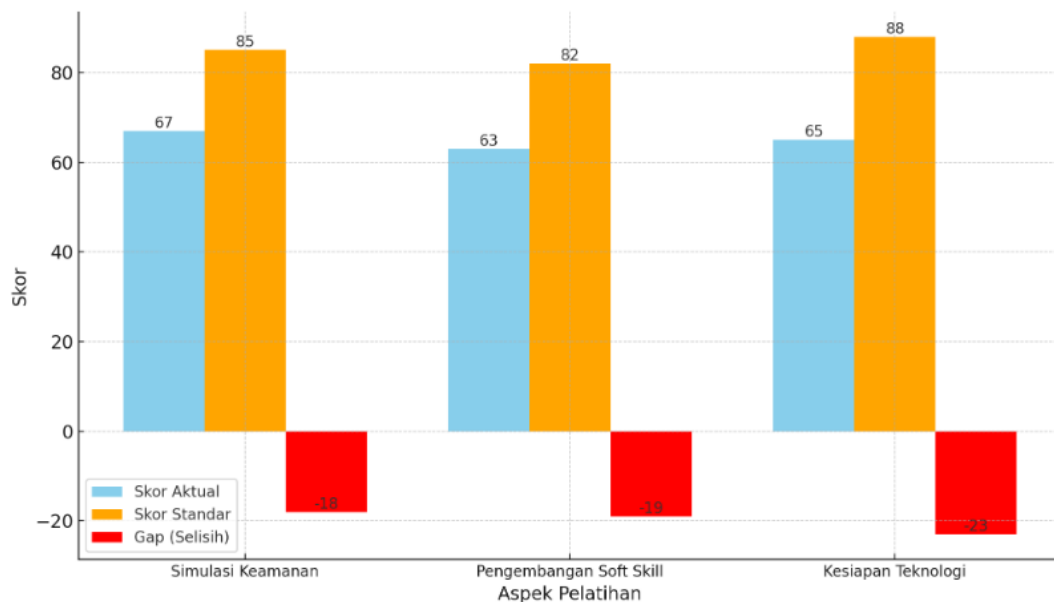
Terkait dengan pelatihan petugas *Aviation Security* (Avsec) di Bandara Radin Inten II Lampung dapat diperhatikan dalam Tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3
Data Pelatihan Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

Aspek Pelatihan	Skor Aktual (Rata-rata)	Skor Standar yang Diharapkan	Gap (Selisih)
Simulasi Keamanan	67	85	-18
Pengembangan <i>Soft skill</i>	63	82	-19
Kesiapan Teknologi	65	88	-23

Sumber: Hasil Pra-Survey (2025)

Pada aspek pelatihan, *gap* yang paling besar ditemukan pada kesiapan teknologi (-23), mengindikasikan keterbatasan dalam pemahaman dan penggunaan alat keamanan terbaru. Pelatihan berbasis simulasi menunjukkan *gap* -18, menandakan kurangnya praktik dalam situasi keamanan yang realistis. Pengembangan *soft skill* memiliki *gap* -19, mengindikasikan pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi dan pelayanan untuk menghadapi penumpang dengan berbagai situasi. Berdasarkan data tersebut, dapat divisualisasikan ke dalam grafik pada Gambar 1.3 sebagai berikut.



Gambar 1.3
Grafik Data Pelatihan Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

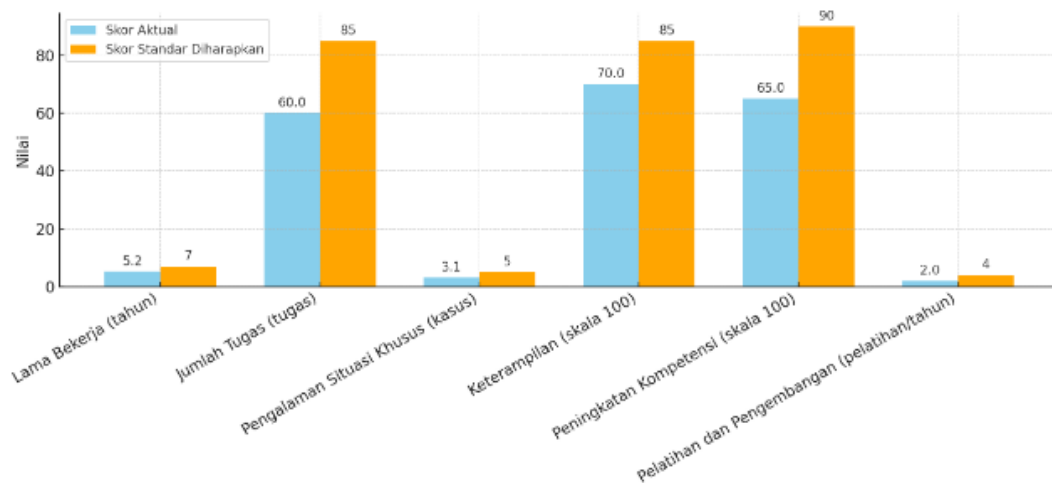
Terkait dengan pengalaman kerja petugas *Aviation Security* (Avsec) di Bandara Radin Inten II Lampung dapat diperhatikan dalam Tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4
Data Pengalaman Kerja Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

Aspek Pengalaman kerja	Skor Aktual (Rata-rata)	Skor Standar yang Diharapkan	Gap (Selisih)
Lama Bekerja	5,2 tahun	7 tahun	-1,8
Jumlah Tugas yang Pernah Dilakukan	60 tugas	85 tugas	-25
Pengalaman Menghadapi Situasi Khusus	3,1 kasus/tahun	5 kasus/tahun	-1,9
Keterampilan yang Diperoleh dari Pengalaman	70 (skala 100)	85	-15
Peningkatan Kompetensi Seiring Waktu	65 (skala 100)	90	-25
pengalaman Pelatihan dan Pengembangan terkait Pekerjaan	2 pelatihan/tahun	4 pelatihan/tahun	-2

Sumber: Hasil Pra-Survey (2025)

Data pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pengalaman kerja petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Rata-rata lama bekerja 5,2 tahun dengan gap -1,8 tahun, serta jumlah tugas yang pernah dilakukan 60 dibanding standar 85 tugas menunjukkan keterbatasan jam terbang operasional. Pengalaman menghadapi situasi khusus juga rendah, hanya 3,1 kasus per tahun dibanding standar 5 kasus, yang berimplikasi pada terbatasnya kesiapan menghadapi kondisi darurat. Dari aspek keterampilan dan peningkatan kompetensi, skor aktual 70 dan 65 (skala 100) masih tertinggal jauh dari standar 85 dan 90, dengan gap signifikan -15 dan -25. Selain itu, pengalaman pelatihan hanya 2 kali per tahun dibanding standar 4 kali, menandakan kurangnya penguatan kapasitas melalui pembinaan formal. Secara keseluruhan, hal ini mencerminkan bahwa pengalaman kerja Avsec perlu ditingkatkan baik melalui penugasan yang lebih variatif, simulasi situasi khusus, maupun intensifikasi pelatihan agar kompetensi berkembang seiring waktu dan mendukung standar keselamatan penerbangan. Berdasarkan data tersebut, dapat divisualisasikan ke dalam grafik pada Gambar 1.4 sebagai berikut.



Gambar 1.4

Grafik Data Pengalaman Kerja Petugas Avsec di Bandara Radin Inten II Lampung

Ketiga aspek penting, yakni kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja, menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup signifikan dan berpengaruh langsung terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) di Bandara Radin Inten II Lampung. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada efektivitas tugas pengawasan, tetapi juga berimplikasi pada kemampuan mitigasi risiko terhadap berbagai potensi tindakan melawan hukum yang dapat terjadi di area bandara. Oleh karena itu, sangat krusial untuk memusatkan perhatian pada peningkatan kualitas di setiap sub-aspek tersebut melalui penyusunan dan pelaksanaan program pelatihan serta pengembangan kompetensi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan kemampuan petugas Avsec dapat ditingkatkan secara menyeluruh, sehingga mampu menjalankan tugas pengamanan secara optimal, menjamin keselamatan penerbangan, serta menjaga kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap keamanan Bandara Radin Inten II.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, khususnya dalam konteks operasional bandara. Penelitian yang dilakukan di PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Banyuwangi menunjukkan adanya pengaruh positif pelatihan terhadap kinerja petugas operasional dengan kontribusi sebesar 17,5% (Putri, 2022). Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan

di PT Garuda Indonesia Bandara Sentani Jayapura juga menegaskan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kinerja karyawan (Yohana, 2021). Dalam hal kompetensi, penelitian di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar yang fokus pada personel *Airport Rescue and Fire Fighting* (ARFF) menemukan bahwa kompetensi personel secara langsung berkorelasi dengan kinerja unit penanggulangan darurat bandara (Setiawan, 2021). Lebih jauh, pengalaman kerja kecakapan personel keamanan bandara juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengamanan bandara melalui pelatihan yang terstruktur dan pengalaman kerja resmi (Dewi, 2020). Penelitian kuantitatif di Bandara Wamena menegaskan bahwa kompetensi personel bersama dengan manajemen risiko keselamatan berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan penerbangan, dengan pengaruh simultan mencapai 96% (Simanjuntak & Pasaribu, 2023).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh positif kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan di lingkungan bandara secara umum (Putri, 2022; Yohana, 2021; Setiawan, 2021; Dewi, 2020; Simanjuntak dan Pasaribu, 2023), studi-studi tersebut masih terbatas pada aspek peningkatan kinerja operasional dan keselamatan penerbangan tanpa fokus khusus pada kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam menangani tindakan melawan hukum. Padahal, peran Avsec sangat vital dalam menjaga keamanan dan mencegah ancaman yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan dan pengguna jasa bandara. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja memengaruhi efektivitas kinerja Avsec dalam konteks penanganan tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung, yang memiliki karakteristik keamanan dan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti secara komprehensif pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja petugas Avsec dalam menghadapi tindakan melawan hukum, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan dan aplikatif bagi peningkatan keamanan bandara di Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah di atas latar belakang dan *gap research* di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Pengalaman kerja Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security (Avsec) dalam Mengatasi Tindakan Melawan Hukum di Bandara Radin Inten II Lampung.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung?
4. Apakah kompetensi, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah petugas *Aviation Security* (Avsec) di Bandara Radin Inten II Lampung.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kompetensi, pelatihan, pengalaman kerja dan kinerja.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Tempat atau lokasi penelitian ini Bandara Radin Inten II Lampung yang beralamat di Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara KM 28, Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2025.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) khususnya terkait dengan pengaruh kompetensi, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung.
2. Menguji pengaruh pelatihan terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung.
3. Menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung.
4. Menguji pengaruh kompetensi, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam mengatasi tindakan melawan hukum di Bandara Radin Inten II Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi bidang ilmu manajemen sumber daya manusia sebagai informasi dan referensi bagi penelitian sejenis, sehingga dapat menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat membantu bagi instansi dalam melakukan penilaian terhadap peningkatan kinerja.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru bagi penulis tentang materi yang diteliti, sebagai media untuk menuangkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang Lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang pengaruh kompetensi, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap peningkatan kinerja pada pegawai.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, operasional variabel, teknik analisis data, uji persyaratan instrumen, metode analisis data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum, hasil penelitian serta pembahasan implikasi manajerial dari hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.